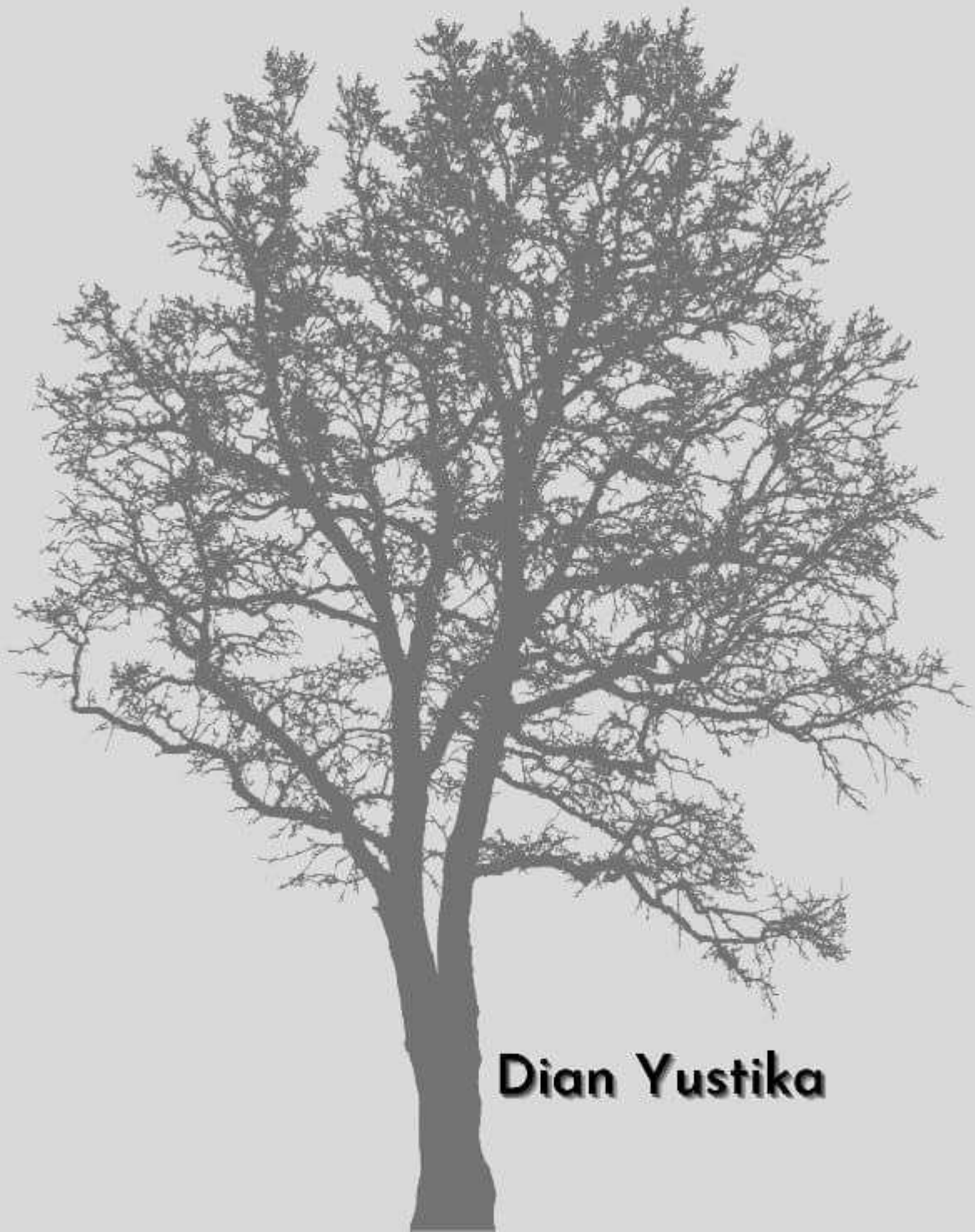


UNTUKMU PENIKMAT PROSES



Dian Yustika

UNTUKMU PENIKMAT PROSES



Dian Yustika Rini

Untukmu Penikmat Proses

94 Halaman

Copyright @2022 *Dian Yustika Rini*

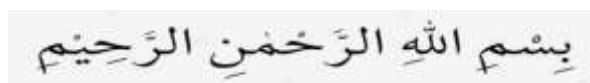
Layout

Lening Tias

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang keras mengopi atau menambahkan sebagian dan/atau seluruh isi tanpa izin penulis.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah menciptakan kita dalam keadaan sehat dan selalu senantiasa berada dalam lindungan-Nya. Dia yang melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah e-book yang berjudul "Untukmu Penikmat Proses".

E-book ini menceritakan tentang sepenggal kisah perjalanan proses penulis sendiri mulai dari memperbaiki diri, meraih cita, hingga menggapai mimpi yang menjadi tujuan akhirnya. Dari perjalanan proses tersebut, banyak tantangan dan ujian yang dihadapi penulis hingga ia banyak mengalami kegagalan. Namun dengan demikian, penulis banyak mengambil hikmah yang membawa kebermanfaatan.

Sungguh penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu hingga e-book ini dapat terselesaikan. Terima kasih kepada orang tua penulis yang namanya selalu mekar dalam hati meski belum sempat tertulis dalam e-book ini. Terima kasih untuk saudara-saudara

penulis yang sudah menjadi tempat keluh kesahku sampai penulis bisa menyelesaikan e-book ini.

Sebagai penulis pemula yang masih jauh dari kata sempurna tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan yang tertuang dalam e-book ini. Untuk itu, penulis mengucapkan kata maaf yang sebesar-besarnya dan berharap penulis mendapatkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Terakhir, semoga e-book ini bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

Perlahan Tapi Pasti	7
Belajar Berjuang dan Berkorban	13
Memahami Arti Sabar	18
Konsisten Dengan Tujuan	24
Fase Menerima Fakta	29
Jangan Setengah-Setengah.....	35
Menjadikannya Motivasi.....	41
Hilangkan Kebiasaan Protes	47
Ambil Baiknya, Buang Buruknya	53
Jangan Mengeluh Hanya Karena Lama	59
Jeda Sejenak.....	65
Tidak Ada Yang Salah dengan Menangis.....	71
Jangan Lupa Bersujud	77
Terima Kasih Support System.....	83
Jadikan Album Cerita Indah	89



"Jika ingin mendapatkan hasil akhir yang pasti dalam menggapai suatu impian yang telah kamu niatkan dengan baik, maka berjalanlah perlahan-lahan dalam proses menggapainya. Tidak perlu tergesa-gesa, nikmati setiap hal yang telah kamu lewati dalam perjalanan proses tersebut."

~DYR~



Perlahan Tapi Pasti



Sejatinya dalam perjalanan hidup ini, kita tak pernah lepas dari yang namanya proses. Entah itu dalam hal menggapai mimpi, meraih cita, maupun dalam hal memperbaiki diri. Mengapa? Karena sebuah proseslah yang menemani kita dalam suka dukanya menjalani hidup. Pun, yang berjalan bersama dengan pahit manisnya menapaki sebuah perjalanan hidup yang penuh liku dan tantangan. Begitu bernilainya sebuah proses dalam hidup setiap insan manusia, hingga hasil yang diikhtiarkan tak bisa tercapai jika tidak dilalui dengan tangga proses yang bertahap.

Untuk menggapai suatu mimpi atau cita-cita, kita tidak bisa meraihnya secara instan. Begitu pula dengan hal memperbaiki diri, kita tidak langsung berubah secara cepat menjadi seseorang yang lebih baik. Akan ada gelombang yang sewaktu-waktu datang menghadang. Dalam perjalanannya pun, akan ada lika-liku yang mencoba menghalangi. Jika gelombang yang satu dapat terhadang, akan ada gelombang lain yang kembali muncul. Dan apabila jalan yang satu telah terlewati, akan ada jalan lain yang kembali berliku. Maka dari itu, kita harus melaluinya dengan perlahan-lahan. Tidak perlu tergesa-gesa jika pada akhirnya hanya mendapatkan hasil yang tidak pasti.

Tak jarang dari kita, ada yang ingin meraih suatu impian dengan cepat, ingin meraih kesuksesan dengan cepat, ingin mengubah diri menjadi lebih baik dengan cepat, pokoknya serba cepat seperti membalikkan telapak tangan. Tanpa

sadar, kita mengambil sebuah langkah dengan cara yang terburu-buru untuk menggapai hal yang diinginkan. Dan pada akhirnya kita tidak dapat menikmati hal apa saja yang telah dilewati selama perjalanan menuju tujuan yang ingin diraih.

Terkadang kita juga terlalu terpancing saat melihat orang lain yang lebih berhasil daripada kita. Hingga berbagai cara instan dilakukan demi menggapai keinginan sesaat. Padahal kita tidak mengetahui setajal apa perjalanan hidup yang telah ia lewati demi menggapai kesuksesan yang terlihat saat ini. Harusnya kita mencari tahu dan mempelajari berbagai proses yang telah dilaluinya, yang dapat membuat orang tersebut berhasil. Agar kita termotivasi dalam menjalankan dan menyelesaikan tahap demi tahap dari prosedur berproses.

Kita perlu belajar untuk menyadari bahwa apapun yang dilakukan dengan cara yang tergesa-

gesa maka hasil akhirnya pasti tidak akan baik. Sebaliknya, jika kita melakukan suatu hal secara perlahan-lahan, maka apapun hasilnya nanti Insya Allah kita bisa mensyukurinya. Sebab dalam prosesnya berikhtiar, begitu sangat dinikmati dan membuat kita sadar bahwa hasil akhir dari sebuah ikhtiar hanya Allah yang bisa menentukan. Yang lebih penting yakni kita harus tetap melangkah walaupun hanya selangkah demi selangkah, asalkan jangan mundur jauh kebelakang.

Oleh karena itu, teruntuk kamu yang ingin menggapai suatu hal yang telah engkau niatkan dengan baik, lakukanlah secara perlahan dalam prosesnya agar kelak mendapatkan hasil yang pasti sesuai dengan keinginanmu. Begitu pula dengan aku. Sebelum mengambil langkah untuk menjalankan niat, mari saling merangkul untuk berfikir secara matang terlebih dahulu dan belajar memahami hal-hal yang diperlukan dalam

menjalankan proses. Selain itu, dalam berikhtiar juga perlu kita iringi dengan doa kepada Sang Khalik. Memohon kepada-Nya agar selalu meridhai setiap langkah kaki kita saat menjalankan niat-niat baik yang telah disusun sedemikian rapi. Karena pada akhirnya nanti, Dialah yang menentukan ketetapan hasil dari segala ikhtiar dan doa.





"Untukmu para penikmat proses. Jangan pernah berhenti untuk terus belajar berjuang dan berkorban. Sadarilah bahwa tidak ada yang sia-sia dari setiap perjuangan meski harus mengorbankan banyak hal baik itu dari segi waktu, tenaga, pikiran, maupun materi sekalipun."

~ DYK ~



Belajar Berjuang dan Berkorban



Dalam menjalankan sebuah proses, otomatis ada hal-hal yang harus diperjuangkan dan dikorbankan. Terlebih perjuangan melawan hawa nafsu yang terkadang mengalahkan semangat untuk meraih sesuatu yang kita inginkan. Selain itu, hambatan, tantangan dan rintangan selalu menyertai niatan dalam mewujudkan mimpi dan cita. Di sinilah kita belajar bahwa segala sesuatu yang ingin kita wujudkan harus dilalui dengan perjuangan sekeras mungkin. Agar kita memahami lelahnya dari sebuah perjuangan.

Berjuang dalam proses memang begitu berat. Namun apabila perjuangan itu kita nikmati sepenuh hati, jadinya akan terasa lebih ringan. Sebab sesuatu hal yang dilakukan dengan hati yang ikhlas, rasanya begitu menyenangkan. Terlebih yang diperjuangkan adalah sebuah hal yang telah diniatkan untuk membawa kebaikan di hari esok. Maka dari itu, dengan menikmati perjalanan proses hidup, kita telah belajar tahap-tahap berjuang untuk mencapai suatu hal. Entah itu hasilnya sesuai dengan yang diinginkan ataupun berbentuk lain.

Belajar berjuang untuk mencapai sebuah tujuan memang bukanlah suatu hal yang mudah. Pun, bukan pula suatu hal yang sederhana seperti yang dilihat orang lain. Namun, perjuanganmu juga perjuanganku adalah suatu hal yang besar dan kemungkinan akan membawa hasil yang besar pula. Sebab untuk mencapai suatu tujuan yang luas

sangat diperlukan perjuangan yang besar dengan proses yang panjang.

Begitu banyak hal yang harus dikorbankan pada perjuangan seseorang dalam perjalanan prosesnya. Baik itu dari segi waktu, tenaga, pikiran, bahkan dari segi materi sekalipun. Hal demikian dikorbankan hanya untuk sebuah tujuan yang belum diketahui bentuk hasilnya. Tapi itulah bagian dari proses yang harus diiringi dengan rasa optimisme. Kita harus yakin bahwa setiap perjuangan dengan mengorbankan banyak hal, Insyaa Allah akan berakhir indah.

Oleh karena itu, teruntuk kamu yang masih dalam perjalanan berproses, jangan berhenti untuk terus belajar berjuang dan berkorban. Sadarilah bahwa tidak ada yang sia-sia dari sebuah perjuangan meskipun harus mengorbankan banyak hal. Tanamkan mindset dalam diri bahwa keberhasilan dapat diraih karena adanya

perjuangan sekeras mungkin. Pun, harus rela mengorbankan hal-hal yang diperlukan selama dalam masa berproses.

Sebab tidak sedikit orang yang telah berhasil meraih banyak hal yang diinginkan, dalam perjuangannya dilakukan dengan begitu sungguh-sungguh dan tidak mengenal kata menyerah. Pun tidak sedikit pula orang yang gagal karena tidak kuat dengan ujian dan tantangan yang ia lewati di sepanjang jalan prosesnya. Padahal seharusnya kita perlu menyadari bahwa tidak ada yang sia-sia dengan perjuangan dan pengorbanan. Adapun hasilnya nanti tidak sesuai dengan yang diharapkan, setidaknya kita bisa mengambil pelajarannya dan memperbaiki kesalahannya.





"Nikmatilah tahapan-tahapan disetiap tangga yang dituju dengan sabar dan ikhlas, agar perjalanan prosesmu terasa lebih ringan. Jauhilah kata putus asa yang dapat menghancurkan semangatmu untuk terus berproses."

~ D Y R ~



Memahami Arti Sabar



Bagiku, berproses mengajarkanku tentang memahami arti kesabaran yang sesungguhnya. Karena dengan mengerti arti sabar, dapat mengendalikan kesedihan dan keterpurukan dalam diriku akibat kegagalan yang kualami di kala aku sedang berproses.

Aku pernah berkali-kali gagal dalam perjalanan meraih cita. Pernah tidak lulus di saat aku mengikuti tes toefl sebagai persyaratan ujian skripsi hingga pelaksanaan ujian tertunda. Pernah gagal ketika mengikuti tes CPNS yang telah aku cita-citakan sejak kecil. Aku juga pernah ditolak berkali-kali di saat ingin mendaftar kerja di

perusahaan. Tapi aku sadar, semua kegagalan yang kualami adalah bagian dari proses perjalanan untuk meraih apa yang telah menjadi tujuan akhirku. Aku coba menghilangkan kata putus asa dalam diriku. Aku yakin dengan adanya kesabaran dalam diriku untuk tetap menikmati setiap perjalanan dari proses ini, Allah akan memberikanku petunjuk terbaik untuk meraih sesuatu yang telah kutuju.

Begitu sangat tidak mudahnya menjalani sebuah proses. Begitu besar rintangan dan hambatan yang selalu membersamai sebuah penggapaian tujuan akhir. Begitu banyak air mata yang menetes akibat setiap kegagalan yang dirasakan. Begitu sesak rasanya di dada ketika tidak ada sama sekali panggilan kerja dari perusahaan tempat mendaftar kerja. Begitu sedihnya hati ketika melihat teman-teman sekelas

saat kuliah dulu telah bekerja dan mempunyai banyak pengalaman.

Namun kita harus memahami bahwa gagal bukanlah akhir dari segalanya. Tapi dengan gagal, kita bisa mengambil pelajaran untuk lebih bisa memperbaiki penyebab kesalahan dalam kegagalan tersebut. Pun dengan gagal, kita dapat belajar bahwa segala sesuatu yang ingin kita gapai membutuhkan kesabaran yang kuat untuk bisa sampai di puncak. Begitu besar pengaruh keberadaan sabar dalam diri untuk menjalani kegiatan berproses. Sebab dengan adanya kesabaran yang kuat dalam diri, maka dalam melewati step by step dalam rangkaian proses perjalanan menuju puncak menjadi terasa lebih ringan.

Sabar dalam berproses, Insyaa Allah akan mendapatkan hasil yang berkah. Allah menganugerahi kita sebuah kesabaran agar tetap

kuat melalui setiap ujian yang akan kita dapatkan dalam berproses. Maka sabarlah dan terus bersabar agar tahapan-tahapan di setiap tangga yang dituju terlewati dengan hati yang ikhlas dan terasa lebih mudah. Nikmatilah tahapan-tahapan itu dengan sabar dan iringi dengan doa, meminta petunjuk kepada Allah supaya tetap dimudahkan jalannya.

Sabar bukan hanya dalam berproses meraih cita-cita yang kita inginkan. Namun sabar juga sangat dianjurkan dalam proses menghijrahkan hati dan memperbaiki diri. Sebab dalam hal memperbaiki diri banyak ujian-ujian yang Allah berikan untuk menguji seberapa besar kadar kesabaran kita untuk melalui semua ujian itu. Sabar memang mudah diucapkan dibibir, tapi di saat melakukannya tak semudah yang diucapkan. Oleh karena itu, agar kita tetap istiqomah di jalan Allah dalam hal memantaskan diri, maka perlu

kesabaran untuk menemani kita dalam menghadapi ujian-ujian yang datang menghampiri.





"Apabila kita telah konsisten dengan tujuan akhir yang baik, percayalah Allah akan selalu memberikan jalan dari berbagai arah dalam menolong kita untuk menggapai tujuan tersebut. Jadikanlah ikhtiar dan doa sebagai kendaraan untuk menggapainya."

~ D Y R ~



Konsisten Dengan Tujuan



Agar sebuah proses tidak berakhir sia-sia, maka kita harus konsisten dengan tujuan akhir yang ingin kita capai. Jika tujuan akhir kita adalah ingin menjadi orang yang sukses dunia akhirat, lakukanlah cara-cara untuk meraihnya secara terus menerus dan nikmatilah proses pelaksanaannya. Dalam hal ini adalah cara-cara yang halal dan dapat membawa keberkahan.

Jika tujuan akhir kita ingin menjadi orang yang lebih baik, maka kita harus memperbaiki diri meski dilakukan secara perlahan. Tidak menutup kemungkinan suatu hari nanti kita akan mengalami kefuturan iman. Maka satu-satunya jalan terbaik

yakni melangitkan doa untuk memohon petunjuk kepada-Nya agar senantiasa menjaga rasa istiqomah dalam hati. Serta melawan hawa nafsu yang bisa saja mengarahkan kita pada hal-hal yang maksiat.

Jangan hanya karena sebuah kegagalan, maka kita akan berhenti untuk meraih apa yang menjadi tujuan akhir kita. Padahal, kegagalan yang bahkan terjadi secara berulang, merupakan skenario Allah untuk menguji seberapa besar tekad kita untuk meraih sebuah tujuan yang telah kita susun rapi dalam buku diary.

Aku pernah berada di titik terendah untuk mengakhiri sebuah proses yang sedang aku jalani. Saat itu, aku berada dalam keadaan bingung antara ingin melanjutkan kuliah atau tidak melanjutkannya. Padahal saat itu aku telah dinyatakan lulus seleksi SNMPTN. Sebab, keadaan ekonomilah yang membuatku terpuruk dan hampir

ingin menyerah. Aku sudah menghubungi orang tua agar tidak menyusahkan diri dalam mencari pembayaran uang semester untukku. Akan tetapi atas kuasa Allah, aku kembali diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Pun, dengan dukungan orang tua pula yang ingin anak-anaknya untuk tetap melanjutkan sekolah, hingga akhirnya aku bisa kuliah. Di sinilah aku teringat bahwa tujuan akhirku bukanlah sampai di sini saja, tapi masih ada sebuah tujuan besar yang harus aku capai. Dan itu harus aku ikhtiarkan sampai aku bisa menggapainya karena ada orang tua yang harus kuingat perjuangan, doa hingga dukungannya di setiap langkahku dalam menggapai sesuatu yang kutuju.

Dari pengalaman inilah aku belajar, apabila kita telah konsisten dengan sebuah tujuan maka Allah akan selalu memberikan jalan dari berbagai arah dalam menolong kita untuk menggapai tujuan

tertentu. Meskipun kita hampir putus asa dan berpikir ingin menyerah saja, tapi Allah selalu memberikan pertolongan-Nya di saat kita lagi membutuhkan pertolongan itu.

Jangan pernah ragu untuk melangkah, percayalah akan selalu ada kendaraan yang akan mengantarkan kita sampai pada tujuan akhir. Yang terpenting ikhtiar yang baik tetap kita jalankan dan berdoa kepada-Nya selalu kita langitkan. Jika rasa jenuh mulai menyelimuti diri, maka ingatlah kembali apa yang telah menjadi tujuan akhir kita. Tetaplah konsisten dengan tujuan tersebut, hingga dapat membuahkan suatu hasil. Entah itu hasil yang kita inginkan atau hasil yang tidak disangka-sangka yang berasal dari Allah.





"Dalam setiap proses pasti ada fakta yang harus kita terima yakni kegagalan. Maka dari itu, pahamiilah fase dalam hal menerima fakta agar tidak berlarut-larut dalam rasa kecewa yang berlebihan."

~ DYK ~



Fase Menerima Fakta



Dalam perjalanan proses, setiap orang pasti pernah mengalami yang namanya kegagalan, pun pernah melakukan kesalahan. Hanya saja, ada yang mengalami kegagalan berkali-kali dan ada pula yang baru mencoba satu kali langsung berhasil. Itulah yang dinamakan perbedaan proses setiap orang. Hingga tanpa sadar kita sering membanding-bandingkan diri kita sendiri dengan orang lain. Padahal jika kita menerima fakta dengan hati yang ikhlas bahwa kita telah gagal, maka beban pikiran kita akan terasa lebih ringan. Namun perlu diketahui dalam hal menerima sesuatu dengan hati yang benar-benar

ikhlas, harus ada fase yang harus kita jalankan. Karena menerima tidak semudah mengucapkan kata di bibir.

Kegagalan juga terjadi karena adanya sebuah kesalahan. Tapi perlu disadari bahwa kesalahan bukan untuk diratapi secara berlebihan. Akan tetapi, sebuah kesalahan harus diperbaiki agar tidak terjadi lagi untuk kesekian kalinya. Gagal sekali belum tentu gagal lagi pada percobaan selanjutnya jika kesalahan yang terjadi telah diperbaiki. Inilah sebuah fase menerima fakta yang terjadi yakni fakta kegagalan.

Kita tak perlu menyalahkan diri hanya karena belum berhasil. Tak perlu pula menyalahkan keadaan yang tidak mendukung dengan apa yang telah kita lakukan. Akan tetapi, hal yang perlu kita lakukan adalah menerima fakta bahwa pada kenyataannya takdir menjawab tidak sesuai dengan ekspektasi kita. Karena bisa jadi ekspektasi

kita yang begitu tinggi dapat merugikan kita di hari-hari berikutnya. Wallahu 'alam, hanya Allah yang mengetahuinya. Untuk itu, kita harus mensyukuri takdir yang hasilnya dalam bentuk apapun.

Apabila belum bisa menerimanya dalam waktu yang singkat, setidaknya berusaha untuk menerimanya secara perlahan-lahan meskipun membutuhkan waktu yang lama. Karena fase-fase dalam menerima sudah semestinya dilakukan secara bertahap agar kita bisa memahami alur dari sebuah fase. Apabila kita telah paham dengan alurnya, maka sifat pendewasaan diri akan muncul dengan sendirinya. Rasa ikhlas yang selama ini sulit untuk hadir dalam hati kita, lama-kelamaan akan membaur dengan sendirinya di dalam lubuk hati kita.

Tak perlu dipungkiri, diantara kita semua pasti pernah mengalami sulitnya dalam menerima

sebuah fakta yang tidak sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu, kita perlu mempelajari fase-fase apa saja yang harus diketahui untuk menerima fakta berupa kegagalan. Mulai dari merenungkan setiap peristiwa kegagalan yang terjadi. Mengakui kesalahan yang pernah kita lakukan di saat gagal dan kemudian memperbaiki kesalahan tersebut supaya tidak terjadi lagi pada percobaan selanjutnya. Belajar dan berusaha mengikhlaskan hati agar dapat legowo dalam menerima hal yang belum berhasil diraih. Memohon pertolongan kepada Allah agar selalu diberikan keluasan hati dan kesabaran yang kuat dalam hal menerima fakta yang tidak sesuai keinginan kita. Dan terakhir kita harus meyakini bahwa Allah menggagalkan keinginan sesaat karena Dia telah mempersiapkan yang terbaik untuk kita. Jadi, fase-fase tersebutlah yang harus kita jalani dalam hal menerima fakta agar tidak berakhir kecewa dan stres ketika suatu

saat kita telah gagal dalam meraih sesuatu yang diharapkan.





"Jika kita ingin melakukan sesuatu maka niatkanlah dengan baik, jalani dengan ikhlas dan sungguh-sungguh serta selesaikan sampai akhir. Jangan melakukannya dengan setengah-setengah agar hasilnya dapat diraih semaksimal mungkin."

~DyR~



Jangan Setengah-Setengah



Dalam upaya melakukan sesuatu dengan niat baik yang berasal dari dalam hati, maka kita perlu menjalankannya dengan sungguh-sungguh hingga selesai sampai akhir. Jangan melakukan sesuatu hal dengan setengah-setengah, sebab hasilnya juga akan setengah-setengah dan tidak sesuai harapan.

Misalnya, dalam hal menuntut ilmu kita harus menyelesaikannya sampai tuntas. Meskipun untuk melaluinya harus ditemani dengan deraian air mata bahkan harus berperang dengan sesaknya dada. Karena dengan tercapainya sebuah tujuan

sampai tuntas maka akan membuat hati kita menjadi lega. Percayalah itu!

Menuntaskan sebuah tujuan bukanlah hal yang sia-sia. Akan banyak pelajaran yang dapat kita jadikan sebagai album cerita motivasi pada lembaran hidup selanjutnya. Bahkan dengan cerita-cerita tersebut, dapat menerangkan sebuah arah baru yang akan kita tempuh tanpa harus tersesat seperti jalan yang sebelumnya.

Agar cerita tersebut penuh dalam satu album maka kita harus mengisinya dengan penuh pula. Untuk apa melakukan suatu hal namun tujuannya hanya setengah-setengah. Untuk apa menjalankan sebuah skenario cerita, namun dalam peranannya tidak sampai pada season akhir. Maka dari itu, sebagai pemeran utama yang sedang berperan menjalani skenario tersebut, kita harus konsisten hingga terselesaikan sampai episode terakhir.

Selain menuntut ilmu, dalam berhijrah dengan tujuan memperbaiki diri agar menjadi lebih baik pun, kita juga tidak boleh melakukannya dengan setengah-setengah. Meskipun semakin ingin menjadi baik, semakin banyak dan berat pula ujian yang akan datang menghampiri. Karena di sanalah dilihat seberapa kuat dan seberapa mampu kita bisa melewati ujian tersebut hingga bisa mencapai hasil yang maksimal dalam hal memperbaiki diri. Diantaranya dapat menahan kesabaran dengan maksimal, kekuatan iman, keikhlasan hati, hingga ketenangan jiwa.

Namun jika kita berhijrah hanya dengan niat setengah-setengah, atau hanya sekedar ikut-ikutan trend tanpa memiliki tujuan, maka keinginan untuk dapat menahan kesabaran dengan maksimal, kekuatan iman, keikhlasan hati dan ketenangan jiwa tidak akan kita dapatkan. Mengapa? Karena

hijrah kita tidak memiliki tujuan, juga niat berhijrah hanya sekedar mengikuti trend semata.

Kita tidak akan pernah mengetahui hasil akhir dari apa yang telah kita lakukan jika dalam pelaksanaannya saja dilakukan hanya setengah jalan. Sehingga kita sering menyalahkan ketetapan Allah yang tidak memberikan sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Padahal kita tidak menyadari bahwa apa yang telah kita lakukan tidak maksimal atau bahkan tidak menikmati prosesnya sama sekali.

Oleh karena itu, jika ingin melakukan sesuatu maka kita harus meniatkannya dengan baik, menjalaninya dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, dan menyelesaikannya sampai akhir semaksimal mungkin agar hasil yang kita harapkan dapat diraih dengan maksimal pula. Dan apabila hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka percayalah ada hikmah dan pembelajaran dibalik

semua yang telah dijalani karena hal tersebut adalah bagian dari proses hidup agar kita bisa terus untuk tumbuh. Yakinilah, akan ada hal indah yang menanti dibalik setiap perjalanan proses yang tantangannya begitu berat.





"Tak perlu resah dengan segala cemoohan orang-orang yang berusaha merendahkan dan menjatuhkan kita. Cukup jadikan cemoohan tersebut sebagai motivasi terbesar untuk menambah semangat kita dalam berproses."

~ D Y R ~



Menjadikannya Motivasi



Tak jarang ketika kita sedang asik-asiknya menikmati proses perjalanan hidup, entah itu dalam perjalanan menuntut ilmu, memperbaiki diri atau bahkan meraih cita, banyak cemoohan dari orang-orang yang selalu merendahkan dan menjatuhkan kita. Ucapan-ucapan mereka kadang kala mengganggu pikiran sehingga membuat kita gagal fokus dan tidak konsentrasi untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Namun terlepas dari itu, kita tidak boleh jatuh hanya karena perkataan mereka yang sama sekali tidak mengetahui proses panjang seperti apa yang telah kita jalani selama ini. Mereka hanya bisa

menjudge seolah-olah mengetahui segala hal tentang kita tanpa mencari tahu fakta yang sesungguhnya.

Kita tidak bisa munafik dan tidak bisa menampik bahwa semua perkataan orang lain yang begitu menyakitkan, sekali waktu akan terlintas dibenak dan membuat kita menjadi terpikirkan atau bahkan sampai down. Akan tetapi, kita tak perlu lemah hanya karena perkataan orang lain yang menyakitkan itu. Anggap saja cemoohan maupun perkataan orang-orang yang berusaha merendahkan atau bahkan menjatuhkan sebagai motivasi untuk membuktikan bahwa kita bisa bangkit meraih tujuan yang sesungguhnya. Kita harus memperlihatkan kepada mereka dengan hasil yang memuaskan atas izin Allah.

Sampai kapan kita akan terus menerus menghiraukan ucapan orang-orang yang mencoba untuk menjatuhkan kita. Hal tersebut hanya akan

membuat kita terjatuh sampai ke jurang yang paling dalam. Semangat dalam diri juga akan berkurang dan terperosot, sebab yang kita pikirkan hanyalah ucapan-ucapan yang tidak berfaedah tersebut. Alangkah lebih baik, ucapan-ucapan tersebut kita jadikan sebagai langkah awal untuk mendorong motivasi kita agar menjadi lebih tinggi lagi.

Aku juga pernah merasakan bagaimana rasanya direndahkan di saat sedang menuntut ilmu yang waktu itu berjauhan dengan orang tua. Aku juga pernah dijatuhkan semangatnya di saat sedang ingin memperbaiki diri dan menghijrahkan hati agar menjadi pribadi yang lebih baik. Aku pernah dihina hanya karena tinggal di sebuah rumah pondok kecil dengan fasilitas yang sangat seadanya ketika kala itu aku sedang menjalani kewajibanku menempuh pendidikan. Namun hal-hal tersebut tidak menyurutkan semangatku untuk

menjalani semua yang menjadi tujuanku saat itu. Bahkan dengan banyaknya tekanan dari ucapan atau cemoohan tersebut, membuatku menjadi pribadi yang lebih kuat dan termotivasi lebih tinggi lagi. Bukankah ada istilah semakin banyak tekanan yang menempah maka semakin kuat pula jiwa kita untuk terus maju? Jadi tidak ada alasan yang membuatku untuk jatuh di tengah jalan hanya karena tekanan-tekanan kecil dari sebagian orang. Percayalah Allah memberikan kita cobaan karena kita mampu menjalaninya.

Setiap orang memiliki cobaan hidup yang berbeda-beda. Mungkin cobaanku hanya dianggap kecil bagi sebagian orang. Atau bisa juga sebagian yang lain menganggap cobaanku adalah hal yang besar. Akan tetapi, kita tidak bisa menghindar dari yang namanya cobaan hidup, seperti ucapan-ucapan yang kita dengar dan menyesak dada. Untuk memaksimalkan semangat kita agar tidak

surut, maka lebih baik kita menganggap semua cemoohan dari orang-orang sebagai motivasi terbesar agar dapat membuktikan bahwa bagaimana pun keadaannya, kita bisa menjalani proses dari setiap tujuan masing-masing.





“Jangan jadikan kebiasaan protes sebagai budaya dalam perjalanan berproses karena hanya akan menghambat rencana yang akan dihadapi selanjutnya. Tingkatkan rasa syukur dan hilangkan kalimat-kalimat protes.”

~ D Y R ~



Hilangkan Kebiasaan Protes



Akan ada masanya dalam proses yang kita jalani tidak sesuai dengan ekspektasi di awal rencana. Hal tersebut banyak membuat kita melakukan protes. Entah itu protes pada diri sendiri, protes pada keadaan, dan yang lebih parahnya lagi protes kepada Allah yang telah memberikan segala hal yang kita butuhkan. Kita tidak menyadari bahwa setiap protes yang telah dilakukan akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan sehingga nantinya dapat membawa dampak buruk pada setiap niat yang akan dijalankan.

Protes mungkin manusiawi bagi sebagian orang. Akan tetapi, membiasakan diri untuk tetap melakukan aksi protes, tidak akan menyelesaikan masalah. Malah hanya akan menambah masalah dan semakin membuat kita kebingungan dalam menyelesaikannya. Untuk meminimalisir kebiasaan protes tersebut, kita harus banyak belajar mengenai ekspektasi dan realita kehidupan. Ingatlah, tidak semua ekspektasi yang kita susun di awal akan sesuai dengan realita yang kita jalankan. Dan tidak semua ekspektasi tersebut akan menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang kita inginkan. Kadang kala apa yang kita pikirkan akan berbanding terbalik dengan realita yang terjadi. Bisa saja ekspektasi ingin seperti ini, namun realita dan hasilnya menjadi seperti itu.

Hal-hal tersebut akan selalu muncul dalam setiap perencanaan proses. Jadi, kita harus memahami dan mempelajari kemungkinan risiko-

risiko yang timbul akibat ketidaksesuaian tersebut. Agar kelak aksi protes yang biasa terjadi selama ini akan berkurang. Hingga lama-kelamaan kebiasaan tersebut akan menghilang dan tergantikan dengan ucapan-ucapan syukur.

Kamu mungkin pernah merasa, mengapa setiap realita proses yang selama ini kamu jalani tidak sesuai dengan ekspektasimu? Atau mengapa semua hal yang kamu jalani tidak mudah seperti yang dikatakan orang lain? Bahkan kamu menilai bahwa kesuksesan orang lain yang selama ini kamu saksikan hanyalah omong kosong belaka. Sedangkan setiap yang kamu lakukan tidak membawamu sampai pada puncak kesuksesan seperti yang kamu kira di awal. Hingga muncullah kalimat-kalimat protes darimu atau bahkan kritikan yang dapat membuat mereka yang telah mencapai kesuksesannya menjadi down. Padahal tanpa kamu sadari, jawaban dari pertanyaan yang

selama ini ada dibenakmu hanya kamu sendiri yang tahu. Bila kamu menjalani dan menikmati realita prosesmu dengan sabar tanpa mengeluarkan embel-embel kalimat protes maka bisa jadi akan ada ekspektasi baru yang menyenangkan dan tidak disangka-sangka akan muncul dihadapanmu.

Agar kebiasaan protes tidak menjadi budaya dalam perjalanan berproses, maka kita perlu membenahi kebiasaan tersebut secara perlahan-lahan. Kita harus meningkatkan rasa syukur terhadap pemberian Allah Ala Wajalla. Sebab dengan banyak-banyak bersyukur dan mengingat betapa banyaknya karunia dan pertolongan Allah yang menyertai perjalanan proses kita maka tidak ada waktu bagi kita untuk memprotes suatu kegagalan yang hanya bagian sedikit dari nikmat proses yang telah didapatkan.

Tak ada gunanya kita banyak memprotes semua realita yang telah terjadi. Semua itu hanya akan menghambat rencana yang dilakukan selanjutnya. Oleh karena itu, lebih baik kita fokus dengan yang akan dihadapi kedepannya. Jika ada yang salah maka diperbaiki, dan jika sudah benar maka ditingkatkan. Jika sudah sesuai harapan maka disyukuri, dan jika tidak sesuai harapan maka janganlah diprotes.





“Memahami antara hal yang baik dan hal yang buruk sangatlah penting dalam menjalani suatu proses kehidupan. Jika kita menemukan kedua hal tersebut maka jangan lupa ambil baiknya dan buang buruknya.”

~DYR~



Ambil Baiknya, Buang Buruknya



Banyak hikmah yang akan dipetik dari perjalanan berproses setiap individu. Dimulai dari hikmah baiknya, dan juga hikmah buruknya. Apabila dalam perjalanan tersebut kita menemukan pelajaran yang baik didalamnya maka disitulah kita mengambil semua kebajikannya. Namun apabila yang kita temukan adalah pelajaran yang buruk maka kita harus merenungkannya, membuangnya dan berusaha menggantikannya menjadi hal-hal yang positif.

Ketika niat baik kita untuk menghihrahkan diri ke arah yang lebih baik mendapatkan komentar positif dari orang lain dan sesuai dengan apa yang

kita jalankan, maka ambil komentar tersebut sebagai bahan mengevaluasi diri untuk tetap bersinergi dalam hal-hal yang positif. Sebaliknya, ketika kita mendapatkan komentar negatif dari orang lain dan jika sesuai dengan yang kita jalankan maka komentar tersebut harus direnungkan dan menjadikannya pelajaran untuk memperbaiki apa yang salah pada diri kita. Namun, ketika komentar negatif tersebut tidak sesuai dengan yang kita jalankan maka buang komentar tersebut dari pikiran kita agar tidak membawa pengaruh negatif dalam hal evaluasi diri untuk meningkatkan kinerja proses kedepannya.

Untuk menciptakan hal baik dalam perjalanan berproses, sungguh banyak tantangan yang harus kita hadapi. Hal baik menurut kita belum tentu menjadi hal baik menurut orang lain. Jadi, sangatlah penting mendengarkan pendapat orang lain yang menilai kita dengan pandangan mereka.

Menerima saran dari orang lain bukanlah hal buruk yang dapat merugikan kita. Terkecuali kita mengambil pendapat-pendapat negatif dari mereka dan berujung membawa dampak buruk pada kita.

Selain itu, menerima pendapat dari orang lain juga, kita tidak harus mengonsumsinya secara langsung tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu. Akan tetapi, kita harus menimbang dan memilah-milah antara hal baiknya maupun hal buruknya. Kita harus memisahkan antara kedua hal tersebut agar kita memahami langkah selanjutnya hal mana yang harus kita terapkan. Tentu saja salah satu hal yang harus kita terapkan dalam langkah berproses yakni hal-hal yang bersifat baik dan membawa kebermanfaatan. Hal baik yang kita ambil tersebut dapat membawa pengaruh besar pada pertumbuhan proses untuk meraih sesuatu yang terbaik yang sedang kita tuju.

Dengan kita memahami hal mana yang harus diambil dan dibuang, maka kita sudah bisa membayangkan hasil seperti apa yang akan dipetik pada perjalanan proses yang dilalui selama ini. Apabila kita mengambil hikmah baiknya dan membuang hikmah buruknya, tentu yang akan dihasilkan adalah hal positif. Namun apabila kita mengambil hikmah buruknya dan membuang hikmah baiknya, tentu saja yang akan didapatkan adalah hal negatif yang bisa saja membuat kita menyesal dikemudian hari.

Untuk menghindari terjadinya risiko yang membawa penyesalan tersebut, tidak ada salahnya untuk kita selalu belajar memahami mana hal yang baik dan mana hal yang buruk dalam menjalani perjalanan berproses. Adapun jika nanti yang terjadi adalah sesuatu yang kita anggap tidak baik, janganlah berburuk sangka terlebih dahulu. Bisa jadi yang tidak baik menurut kita adalah yang

terbaik menurut Allah. Ketahuilah Allah Maha Mengetahui atas segala sesuatu yang terjadi, baik yang terjadi di masa lalu, masa sekarang, maupun masa akan datang yang tentu saja masih gaib untuk kita ketahui sebagai manusia biasa.





“Mengeluh dalam proses tidak akan menyelesaikan masalah. So, hindari kata mengeluh walaupun proses yang dijalani terasa begitu lama. Ingatlah, lamanya waktu berproses bukan berarti kita tidak bisa sampai pada tujuan akhir.”

~ D Y R ~



Jangan Mengeluh Hanya Karena Lama



Setiap orang memiliki proses kehidupan yang berbeda-beda. Baik itu dalam proses menggapai suatu impian, proses memperbaiki diri maupun proses ingin mencapai suatu tujuan akhir yakni kesuksesan dunia akhirat. Ada yang merasa proses kehidupannya terasa begitu lama. Sehingga ia banyak mengeluarkan kata-kata keluhan sampai ingin menyerah dan berhenti di tengah jalan. Namun, ada juga yang merasa proses kehidupannya terasa begitu cepat. Sehingga yang terdengar hanyalah ungkapan rasa syukur darinya

karena mampu melewati proses hidupnya dalam waktu yang singkat.

Apapun yang terjadi pada proses kehidupan, entah itu proses yang lama maupun proses yang cepat, kita tidak perlu banyak mengeluh. Sifat mengeluh tidak akan mengubah apa yang telah terjadi pada perjalanan proses kita. Lama bukan berarti kita tidak bisa sampai pada tujuan akhir. Selama apapun prosesnya, selagi kita tetap berikhtiar dan berdoa, maka tujuan akhir akan tetap tercapai.

Lamanya waktu berproses secara tidak langsung akan mengajarkan kita tentang arti kesabaran. Allah melamakan waktunya karena Dia ingin melihat seberapa besar rasa sabar kita dalam menantikan akhir dari sebuah proses. Allah akan selalu meninggikan derajat orang-orang yang bersabar. Tetap berprasangka baik kepada-Nya, karena rencana Allah adalah sebaik-baik rencana.

Akan selalu ada hikmah kebaikan dibalik setiap rencana-Nya.

Cukup jadikan keluhan-keluhan kita selama ini sebagai bahan mengadu kepada Allah. Akan tetapi, jangan berlebihan dalam mengeluh kepada-Nya. Ingatlah betapa banyaknya nikmat yang tidak kita sadari, telah Dia berikan kepada setiap makhluk-Nya. Kita tidak pernah bersyukur akan hal itu, sehingga keserakahan akan dunia sering membuat kita tidak pernah puas dengan semua karunia dari-Nya.

Syukuri segala hal atas semua yang telah Allah berikan. Hindari kata-kata mengeluh yang dapat mengundang murka-Nya. Dia memberikan proses dan kemudian diikuti dengan hasilnya kepada kita, bukan hanya semata-mata sebagai rezeki tapi juga Dia telah menyertakan keberkahan didalamnya. Sebenarnya disetiap proses yang panjang, banyak hal yang dapat dipetik. Salah satunya adalah

mendapatkan keberkahan dari Allah. Untuk apa kita mendapatkan semua hal yang diinginkan dalam waktu yang cepat jika tidak ada keberkahan disetiap hasilnya?

Sementara itu, untuk dapat mencapai sebuah tujuan akhir yang penuh berkah, sangat dibutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang. Setiap orang yang berproses pasti mengalami hal tersebut. Suka dan duka yang dilalui di kala menantikan waktu keberhasilan, mengajarkan kita bahwa berproses tidak semudah seperti yang dibayangkan. Ada banyak tahap yang harus dilalui pada waktu yang lama. Waktu yang tidak diketahui seberapa lama kita sampai pada puncak keberhasilan.

Agar waktu yang lama tersebut tidak terbuang sia-sia, maka kita tidak perlu menggunakannya hanya untuk mengeluh. Alangkah lebih baik waktu tersebut kita gunakan untuk hal-hal yang dapat

membawa keuntungan pada proses yang sedang dijalani. Dengan begitu, kesempatan kita untuk mengeluh semakin kecil. Pun, puncak yang ingin kita gapai semakin terlihat di depan mata. Sebab, gangguan-gangguan yang diakibatkan karena terlalu banyaknya mengeluh, terminimalisirkan dengan memanfaatkan waktu secara detail.





“Kodrat dalam sebuah proses adalah terjatuh, bangkit, lalu bertumbuh untuk berkembang. Diantara kodrat-kodrat tersebut, akan ada rasa lelah yang akan menyertai. Untuk itu, jeda sejenak aktivitas berproses agar tenaga dan pikiran teratur sesuai dengan kapasitas diri.”

~DYR~



Jeda Sejenak



Sejatinya kodrat dalam sebuah proses adalah terjatuh, bangkit, lalu bertumbuh untuk berkembang. Nah, dalam kodrat tersebut tak dapat dipungkiri betapa tidak berdayanya kita setelah terjatuh ke lembah jurang paling dalam. Lantas untuk bangkit pun terasa sangat sulit dan mustahil untuk melewati kedalaman lembah tersebut. Terkadang kita juga merasakan betapa lelahnya dalam melewati berbagai tahapan proses yang seolah-olah tak pernah berujung. Ingin menyerah tapi keadaan memaksa untuk terus lanjut. Keadaan menyadarkan kita begitu banyak yang harus kita hadapi dalam kehidupan ini.

Akan tetapi, kita harus berprinsip bahwa kita bukanlah seorang pengecut yang harus menyerah saat dilanda kelelahan. Kita adalah seorang pejuang yang akan terus menghadapi berbagai rintangan hingga sampai pada puncak tertinggi. Agar tetap optimis untuk melewati hal-hal yang demikian, berbagai cara akan kita coba meski dilakukan dengan cara merangkak sekalipun. Salah satu yang harus kita coba hadapi yakni rasa lelah yang kadang membuat kita berpikir untuk menyerah. Kita tidak bisa munafik untuk mengatakan tidak ingin menyerah saat itu. Sebab kita hanyalah manusia biasa yang mempunyai batas kesabaran minimum.

Untuk menghindari kata menyerah dalam proses kehidupan ketika merasakan kelelahan, maka jedalah sejenak dari aktivitas yang mengakibatkan suntuk dan bosan. Carilah kegiatan yang dapat membuat pikiran menjadi lebih refresh.

Misalnya kegiatan yang dapat mengalihkan pikiran dari rasa suntuk dan bosan akibat memikirkan banyaknya hal yang harus dilakukan dalam proses hidup ini.

Kita juga tidak boleh memaksakan diri untuk terus berjuang dalam keadaan lelah. Kita perlu waktu untuk jeda sejenak berbagai aktivitas yang banyak menguras tenaga dan pikiran. Kapasitas diri yang terlalu full tidak dapat memaksimalkan semua niat yang telah kita rancang. Dalam hal ini, kita juga harus mencintai diri sendiri yang selama ini menemani setiap langkah kaki kita dengan cara mengistirahatkan diri sejenak dari kelelahan yang tiba-tiba datang menyertai diri. Menjeda sejenak aktivitas bukan berarti kita berhenti dan menyerah untuk melanjutkannya lagi. Akan tetapi, dengan menjeda sejenak hal tersebut maka fokus kita akan tercharger kembali untuk menemukan semangat dan ide-ide baru yang akan dikembangkan

nantinya dalam hal melanjutkan kembali niat awal kita.

Memberikan ruang dan waktu untuk diri sendiri atau yang lebih dikenal dengan istilah "me time" juga merupakan sebuah solusi untuk mengobati kebosanan. "Me time" juga dapat menghindari circle komunikasi negatif yang nantinya dapat membawa dampak signifikan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dengan meluangkan waktu untuk diri sendiri, berarti kita telah berusaha meminimalisir hal-hal yang bisa saja membuat kita banyak berpikir dan pada akhirnya berujung lelah.

Tidak ada proses yang tidak mempunyai bumbu-bumbu yang bervariasi. Entah itu rasanya pahit, asam, manis, suntuk, bosan maupun lelah menggerogoti seluruh anggota tubuh, harus tetap dihadapi dan dijalani. Akan tetapi, kita tidak boleh lupa menyediakan waktu tersendiri untuk menjeda

sejenak perjuangan proses ini, agar variasi bumbu tersebut dapat teratasi dengan baik.





“Setegar dan sekuat apapun seseorang, tetap ada masanya ia akan merasakan rapuh dan lelah dalam proses kehidupannya. Jika kamu merasakannya dan sudah tidak kuat lagi, maka menangislah. Tidak ada yang salah dengan tangisan yang bertujuan untuk memperkuat diri.”

~ D Y R ~



Tidak Ada Yang Salah dengan Menangis



Ketika kita bertekad menjadi seseorang yang sukses, kita harus menerima berbagai macam konsekuensi yang akan dihadapi. Konsekuensi tersebut bisa saja disertai dengan tetesan air mata bilamana yang dihadapi terasa lebih berat. Setegar apapun dan sekuat apapun seseorang, tetap ada masanya ia akan merasakan rapuh dan lelah seolah sudah tidak sanggup lagi untuk menjalani semuanya. Jika itu terjadi pada dirimu, maka menangislah. Tidak ada yang salah dengan menangis jika itu bisa membuatmu merasa lega. Jangan malu untuk mengeluarkan air mata di

kala kita merasa lelah dengan semua yang telah dijalani.

Menangis bukan berarti kita lemah, namun dengan menangis dapat mengurangi sedikit beban dalam diri yang selama ini kita tanggung. Percayalah dengan menangis juga, kita akan merasa lebih kuat lagi untuk menjalani proses kehidupan yang tantangannya tidak akan pernah habis. Dengan menangis pula, kita bisa menyadari nikmat yang begitu besar atas lelah dan rapuh di saat melawan cobaan-cobaan untuk bisa sampai ke tangga paling atas sebuah tujuan.

Kita perlu tahu bahwa waktu yang paling nikmat untuk menangis adalah di saat kita menangis sambil mengadu kepada Allah. Menceritakan semua masalah yang sedang kita hadapi kepada-Nya hingga meneteskan air mata, bukanlah hal yang memalukan. Melainkan sebuah cara yang paling ampuh dan membuat kita sadar

bahwa kita hanyalah manusia yang tidak bisa berbuat apa-apa tanpa-Nya.

Terkadang kita sering menganggap bahwa tetesan air mata adalah parasit yang dapat mengganggu kefokusannya untuk menikmati jalannya berproses. Padahal tanpa kita sadari, ternyata dengan meneteskan air mata di saat sedang khusyu dalam berdoa kepada Allah dapat membuat kita mengingat dan merasakan nikmat yang begitu luar biasa dari suka duka menjalani sebuah proses.

Air mata yang keluar dari hati yang tulus merupakan sebuah bukti bahwa betapa kuat dan kokohnya kita dalam menjalani segala tantangan maupun hambatan yang menyertai perjalanan hidup selama ini untuk bisa sampai ke puncak tujuan yang ingin dicapai. Tidak ada sama sekali kekeliruan dari sebuah tangisan yang bertujuan untuk memperkuat diri. Pun, tidak ada yang perlu dipersalahkan dari melepaskan semua beban berat

yang dipikul selama kita hidup melalui sebuah tangisan.

Jangan berpikir bahwa mereka yang telah sukses saat ini tidak meneteskan air mata. Kita tidak tahu seberapa sering mereka mengeluarkan tangisan demi menegarkan diri di saat terjatuh. Kita juga tidak mengetahui seberapa terpuruknya mereka karena seringnya mengalami kegagalan dalam menggapai sesuatu yang dicita-citakan.

Untuk itu, menangislah di kala kamu lelah. Menangislah ketika kamu mengalami kegagalan. Menangislah di saat kamu terjatuh. Menangislah ketika kamu memohon pertolongan dari Allah. Jangan malu dan gengsi untuk menangis. Keluarkan semua keluh kesahmu melalui air mata. Berhentilah untuk terus berpura-pura kuat dengan menyembunyikan tangisan kerapuhanmu. Jadikan tangisanmu sebagai bentuk kekuatan dan

kekokohan dirimu dalam menghadapi semua hal yang membuatmu lelah, gagal dan terjatuh.





“Jika semua proses yang kita jalani telah terlewati dan hasil akhirnya telah terwujud, maka bersujudlah. Ungkapkan rasa syukur kepada Allah yang telah menjawab segala ikhtiar dan doa di sepanjang perjalanan berproses kita.”

~ D Y R ~



Jangan Lupa Bersujud



Ada kalanya proses yang kita jalani akan terlewati dan impian yang kita tuju akan terwujud pada waktu yang Allah tentukan. Kesalahan dan kegagalan yang pernah kita alami, lalu kemudian diperbaiki akan membuahkan sebuah hasil yang memuaskan. Kesabaran yang selalu menyertai diri akan terjawab diwaktu yang tepat dan tidak disangka-sangka. Yakinlah Allah senantiasa membalas segala ikhtiar yang kita jalankan serta doa yang kita langitkan di sepanjang perjalanan proses yang telah dilalui. Sebuah keyakinan dalam hati, membawaku meraih sesuatu yang telah menjadi tujuanku yang telah aku

niatkan dari awal memulai sebuah proses. Dimulai dari menempuh pendidikan Sekolah Dasar yang aku iringi dengan membantu orang tua dalam berkebun. Namun tetap tidak membuatku merasa lelah, apalagi sampai ingin menyerah.

Kemudian aku melanjutkan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di tempat yang berbeda dengan orang tua sebab jarak rumah sangat jauh dengan sekolah dan tidak memungkinkan untukku menempuh perjalanan dengan jalan kaki setiap harinya. Saat itu, umur yang masih sangat kecil dan masih membutuhkan bimbingan untuk memahami segala seluk beluk kehidupan yang keras. Namun diharuskan untuk berjuang dan belajar mandiri oleh keadaan karena hanya dengan cara tersebut yang dapat aku lakukan untuk meraih sebuah tujuan yakni menempuh pendidikan yang layak. Dengan tekad yang bulat, atas izin Allah Aza Wajalla, akhirnya

rencana awal yang menjadi tujuanku saat itu dapat terwujud. Aku dapat menyelesaikan pendidikanku sampai tingkat atas dengan menanamkan mental yang kokoh.

Bukan hal mudah dalam mencapai tujuan tersebut dengan bermentalkan baja. Tidak sedikit air mata yang aku keluarkan untuk menangisi betapa lelahnya menjalani proses yang begitu lama aku rasakan saat itu. Pun, betapa seringnya aku menutup kedua telinga agar ucapan orang-orang yang menyakitkan tidak sampai menjatuhkan mentalku. Menghadapi berbagai tantangan seorang diri di umur yang masih dini dan jauh dari orang tua sangatlah berat. Akan tetapi, kita harus sujud syukur dengan semua itu. Karena setiap hal yang kita lalui di dunia ini tidak luput dari penglihatan Allah. Dialah yang mengarahkan hati dan pikiran kita ketika menjalankan segala niat baik yang ingin dituju.

Tak hanya sampai disitu, perjalanan proses selanjutnya yang pada akhirnya apa yang menjadi tujuanku kembali terwujud yaitu dapat menyelesaikan pendidikan strata satu hingga akhirnya menggapai gelar sarjana. Perjalanan selama menjalani masa perkuliahan banyak melewati fase suka dan duka. Entah itu perihal menjalani hidup di daerah rantau, perihal biaya kuliah, perihal banyaknya tugas yang menguras pikiran dan tenaga secara bersamaan, dan masih banyak hal lainnya yang menjadi tantanganku saat itu. Namun secara perlahan, semua itu dapat terselesaikan dan terwujud seiring berjalannya waktu.

Dari sekian panjangnya perjalanan proses yang aku alami tersebut, satu hal yang aku sadari bahwa semua ujian yang menyertai setiap langkah dapat terlewati karena telah diatur dan dimudahkan oleh Allah. Kita bukanlah apa-apa tanpa pertolongan

dari-Nya. Oleh karena itu, kita tidak boleh menjadi manusia yang sombong dan merasa bisa menggapai segalanya karena kemampuan diri sendiri. Ketahuilah bahwa semua yang ada pada diri kita adalah anugerah dari Allah Sang Pemilik Segalanya. Allah menitipkannya kepada kita agar dapat memanfaatkannya dengan baik. Untuk itu, jika semua proses yang kita jalani telah terlewati dan hasil akhirnya telah terwujud sesuai keinginan maka bersujudlah. Ungkapkan rasa syukur kita kepada Allah yang selalu memberikan jalan terbaik sehingga dapat menggapai tujuan akhir yang telah kita ikhtiarkan dengan sungguh-sungguh. Insyaa Allah mimpi kita yang berlandaskan dengan niat baik akan segera terwujud sesuai harapan.





“Support system adalah rezeki yang dikirimkan Allah dan selalu mendukung kita dalam keadaan apapun.

Baik itu dalam keadaan susah maupun keadaan senang. Terima kasih untuk para support systemku.

You are the best choice people who always give encouragement in my every step.”

~DYR~



Terima Kasih Support System



Mungkin dalam tahap berproses, ada sebagian orang yang diutus dalam hidup kita untuk membantu menghadirkan pola pikir yang positif. Mengajarkan kita menjadi pribadi yang dewasa dalam memandang segala sesuatu. Namun, ada pula sebagian orang yang justru hadir dalam kehidupan kita hanya untuk sekedar ingin tahu bahkan sampai menjudge segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan kita. Orang-orang yang hadir tersebut akan sangat membawa pengaruh pada kita, entah itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Satu hal yang sangat berpengaruh pada tahapan proses kehidupan kita adalah adanya orang-orang sekitar yang selalu mendukung segala sesuatu yang sedang kita jalani. Hal tersebut biasanya dikenal dengan istilah support system. Adanya support system ini sangat berdampak pada keadaan psikis dan mental kita untuk terus bertumbuh dan berkembang. Pun, dapat membuat semangat kita menjadi menggebu-gebu untuk mengejar ketertinggalan dalam proses yang kadang-kadang tertunda karena mood yang berantakan.

Biasanya support system yang selalu mendukung kita, tak lain dan tak bukan adalah keluarga dan sahabat-sahabat yang selalu memahami akan keadaan dan kondisi kita. Selain itu, mereka juga akan selalu memberikan solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam proses kita, tanpa embel-embel

menghakimi apalagi sampai menjatuhkan semangat kita.

Tentu kita akan bertanya-tanya, apakah semua orang terdekat dapat mendukung dan menerima proses yang sedang kita jalani? Jawabannya tentu saja tidak. Hanya orang-orang yang benar-benar mengenal dan memahami kita sajalah yang selalu mensupport segala sesuatu yang kita lakukan. Mereka adalah salah satu rezeki yang dikirimkan oleh Allah. Oleh karena itu, kita harus selalu berprasangka baik terhadap-Nya bahwa akan selalu ada campur tangan Allah pada semua hal yang kita jalani di dunia ini. Termasuk support system yang ada di sekitar kita.

Untuk mengapresiasi mereka yang telah memberikan dukungannya, kita tidak boleh lupa mengungkapkan rasa terima kasih dan mengirimkan doa-doa baik kepada mereka. Tanpa support system, kita tidak dapat membangkitkan

semangat hanya dengan diri sendiri. Kita pasti membutuhkan suport dari mereka agar kita tidak selalu berada dalam keterpurukan dan kesedihan yang berlarut. Seperti halnya bunga, apabila tidak disiram maka ia akan layu. Begitu pula dengan kita, apabila tidak ada orang-orang yang mensuport maka semangat kita akan cepat surut.

Mereka akan selalu menguatkan di saat kita benar-benar berada pada titik terendah. Selain itu, mereka juga tak akan segan-segan untuk mengingatkan apabila kita berada di jalur yang salah. Kontribusi mereka inilah yang patut kita apresiasi dan hargai. Tidak semua orang akan melakukan hal-hal tersebut kepada kita. Hanya orang-orang spesial yang Allah pilihkan agar kita dapat berpikir bahwa masih ada orang yang peduli dengan proses yang sedang kita jalani. Walaupun circle suport system tersebut tidak berjumlah banyak, setidaknya mereka ada untuk

selalu memberikan dukungan dan buat kita selalu senang. Inilah salah satu bukti bahwa Allah selalu ada bersama kita ketika sedang dalam menjalani suatu kebaikan dengan mengirim rezeki berupa support system.





“Jadikan perjalanan prosesmu sebagai album cerita indah yang memiliki nilai dan makna. Lalu share kepada mereka yang serius menikmati sebuah proses agar ceritamu dapat membawa kebermanfaatan.”

~ DYR ~



Jadikan Album Cerita Indah



Sebuah album yang memiliki cerita indah didalamnya, isinya tak lepas dari banyaknya rintangan yang dilalui. Banyaknya perjuangan dan pengorbanan akan menjadi bagian isi dari cerita indah tersebut. Kegagalan, tetesan air mata kerapuhan, dan bangkit untuk bertumbuh adalah bagian dari episode-episode yang berperan dalam album cerita indah itu.

Kita yang pernah menjadi tokoh utama dalam peran tersebut, akan menceritakan semua hal yang pernah kita alami. Agar cerita tersebut menjadi susunan cerita yang bermakna, alangkah lebih baik kita menulisnya setelah benar-benar sampai pada

puncak kesuksesan. Dengan begitu, cerita yang akan kita susun memiliki struktur cerita yang sangat detail.

Berproses memang tak seindah sebuah cerita yang endingnya happy. Kegagalan yang menyakitkan selalu menyertainya. Tetesan air mata melalui sebuah tangisan selalu menyelimutinya. Bayangan-bayangan kerapuhan disaat terjatuh selalu menghantuinya. Namun dengan menikmati semua hal tersebut, kita bisa menjadikannya memori indah dalam sebuah history yang mempunyai makna tersendiri serta bernilai dalam hidup.

Selain kita sendiri yang memahami makna cerita tersebut, kita juga dapat membagikannya kepada orang lain. Yakni dengan menjadikannya album cerita indah yang isinya memiliki nilai-nilai dan dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran dalam kehidupan. Mungkin saja dengan

menceritakan tahapan-tahapan proses yang kita lewati, dapat membuat orang lain terinspirasi dan mengambil banyak hikmah.

Bagi orang yang menikmati proses dengan serius, cerita yang kita share akan sangat bermanfaat bagi mereka. Sebab dengan memahami makna-makna yang tersirat dalam album cerita kita, mereka akan kembali teringat dengan proses panjang yang dialaminya. Sehingga mereka secara terus-menerus menerapkannya dalam aktivitas berproses di setiap rencana kehidupannya.

Jadi setelah kita berhasil meraih tujuan akhir dari niat awal, kita wajib membuat sebuah album cerita yang isinya mengandung banyak nilai dan makna. Kemudian membagikannya kepada mereka yang ingin mengetahui hal-hal yang menyertai keberhasilan tersebut. Agar apa yang telah kita raih dapat membawa kebermanfaatan bagi pihak yang ingin memahami tentang sebuah proses.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Dian Yustika Rini. Beliau memiliki nama pena DYR. Penulis lahir di Umba pada tanggal 09 Mei 1996. Ia adalah anak ketiga dari lima bersaudara. Beliau memulai pendidikan pada tahun 2002 di Sekolah Dasar Negeri 13 Kusambi dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Raha dan lulus pada tahun 2011. Penulis meneruskan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Raha dan lulus pada tahun 2014. Kemudian meraih gelar Sarjana Teknik (S.T) dari Universitas Halu Oleo jurusan Teknik Geologi pada tahun 2019.

Dulu penulis memiliki hobi membaca, sehingga dalam hari-harinya kalau ada waktu luang ia gunakan untuk membaca. Melalui hobi tersebut, penulis mulai mengembangkan idenya dan mulai menulis artikel di blog pribadi yakni "*dian.finance.blog*". Selain itu, penulis juga mulai mengikuti kelas menulis di @classwritepreneur hingga ikut menulis buku ontologi yang berjudul "Luka, Cukuplah Sampai Di Sini". Kemudian penulis menulis buku solo karyanya sendiri yang berjudul "Memilih Pergi Menjemput Ridha-Nya. Saat ini, penulis aktif menulis di berbagai platform media sosial mulai dari Facebook (@DYR), Instagram (@dianyustika_09), Twitter (@DianYus84679041) dan Tiktok (@dianyustika5).

UNTUKMU PENIKMAT PROSES

Berproses memang bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilalui. Akan tetapi, berproses wajib kita jalani dalam setiap kehidupan. Agar langkah kita terasa lebih ringan dalam menghadapinya, maka lebih baik kita menikmati setiap jengkal yang dilalui dalam perjalanan proses tersebut. Sehingga tujuan akhir yang ingin diraih dapat tercapai semaksimal mungkin dan berakhir indah.

E-book ini mengajak kita untuk menikmati setiap proses kehidupan yang kita jalani. Walaupun proses tersebut membutuhkan banyak hal didalamnya. Baik itu hal yang ringan maupun hal yang berat sekalipun, kita harus tetap melewatinya. Selain itu, dalam e-book ini juga terdapat sepenggal cerita perjalanan proses kehidupan penulis yang tidak mudah ia lalui.